



**GREEN INTELLECTUAL CAPITAL:
STRATEGI KEUNGGULAN KOMPETITIF
(Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adat Intaran-Sanur)**

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar; email: ariesusandya@unmas.ac.id

Abstract

Green intellectual capital, which is the development of intellectual capital, is a critical component of a business model that emphasizes knowledge and human resources as knowledge assets by paying attention to the surrounding environment. Green intellectual capital is recognized as a new weapon in the development of companies based on eco-friendly concepts. More in-depth analysis of the role of green intellectual capital on competitive advantage in the Indigenous Village Owned Company in Sanur or Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA). The sample used in this study consisted of 100 respondents from the Indigenous Village Owned Company in Sanur. The analysis technique used is multiple regression analysis techniques. The results of the study found that Green Human Capital, Green Relational Capital, and Green Structural Capital had a significant positive effect on competitive advantage. The results of this study are expected to contribute to the manager of Indigenous Village Owned Enterprises (BUMDA) related to the utilization of green intellectual capital towards BUMDA's competitive advantage compared to other business entities. The increasing concern for the surrounding environment has a positive impact on the competitiveness of the company itself. Competitive advantage is not only obtained from financial figures but also must have a commitment to the environment by the concept of an environmentally-friendly business entity

Keywords: *Green intellectual capital, badan usaha milik desa adat intaran, competitive advantage, Green Human Capital, Green Relational Capital, Green Structural Capital, Sanur.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Green intellectual capital diakui sebagai senjata baru dalam pengembangan perusahaan dengan berbasis pada konsep ramah lingkungan (Zahid dkk. 2018). Gogan dkk. (2016), menegaskan pentingnya *Green intellectual capital* dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan tidak cukup hanya menguasai *comparative advantages* tetapi juga *competitive advantages* yang merupakan jantung dari kinerja perusahaan di tengah pasar yang sarat persaingan (Pourmozafari dkk. 2014). Chen (2008) mengemukakan bahwa keunggulan kompetitif mampu dicapai jika manajemen mampu mengelola kekayaan intelektual perusahaan. Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDA sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDA mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan warga desa.

Disamping itu, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Untuk itulah pentingnya BUMDA dalam pengelolaan kekayaan intelektual demi tercapainya keunggulan kompetitif (Winata dan Astana 2016). *Green intellectual capital* yang dimiliki oleh BUMDA seharusnya dikelola dengan maksimal agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif antar BUMDA maupun badan usaha lainnya dengan berbasis pada konsep ramah lingkungan. *Green intellectual capital* memiliki tiga elemen menurut Rezaei dkk. (2016) dan Chen (2008) yaitu, *green human capital*, *green structural capital*, serta *green relational capital* Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan analisis lebih mendalam mengenai peran *green intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif pada BUMDA.

Penelitian ini diadaptasi dari penelitian (Rezaei dkk. 2016) serta Chen (2008) serta dilakukan pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik BUMDA. Selain itu, penelitian terdahulu yang mengambil topik mengenai *green intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif pada BUMDA belum peneliti temukan sehingga dipandang memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam rangka pengembangan BUMDA berbasis kearifan lokal. Bumdes yang diambil adalah BUMDA yang ada di wilayah adat Sanur mengingat Sanur sebagai daerah pariwisata hendaknya harus dikelola dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *green human capital* berhubungan terhadap keunggulan kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat Intaran?
2. Apakah *green structural capital* berhubungan terhadap keunggulan kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat Intaran?
3. Apakah *green relational capital* berhubungan terhadap keunggulan kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat Intaran?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Green Intellectual Capital*

Intellectual capital didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan pengetahuan, informasi, teknologi, hak kekayaan intelektual, sistem komunikasi tim, hubungan pelanggan, dan merek dagang yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan (Bakhsha dkk. 2018) serta (Choong 2008). *Intellectual capital* meliputi seluruh aset tak berwujud yang dipertimbangkan dalam akuntansi modern (Ivashchenko dkk. 2017). *Intellectual capital* dikatakan sebagai sebuah konsep yang merujuk pada aset tak berwujud yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan. Gogan dkk. (2016) dan Hashima dkk. (2015) mengemukakan bahwa konsep *Intellectual capital* menjadi penting karena pengaruh dari aset tetap dan aset keuangan mengalami penurunan dibandingkan dengan pengaruh dari aset tak berwujud. Menurut Rezaei dkk. (2016) dan Chen

(2008) dalam era perekonomian yang baru, aset tak berwujud menjadi faktor penentu yang penting dalam keunggulan kompetitif perusahaan.

Pemikiran mengenai *green intellectual capital* ini pertama kali diusung oleh Chen (2008) sebagai akibat dari meningkatnya tren *green politic*. Chen (2008) mengusulkan definisi *green intellectual capital* sebagai total seluruh aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, pengetahuan, kemampuan, dan hubungan yang dikaitkan dengan perlindungan lingkungan dan *green innovation* baik pada tingkat individu maupun pada tingkat organisasi dari suatu perusahaan. *Green intellectual capital* memungkinkan perusahaan untuk menaati peraturan lingkungan internasional yang ketat dan memenuhi peningkatan kesadaran lingkungan oleh konsumen, serta menciptakan nilai untuk perusahaan. Klasifikasi dari *green intellectual capital* meliputi *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital* (Erinos dan Rahmawati 2017), (Yahya dkk. 2015) serta (Chen 2008).

2.3 Green Human Capital

Human capital merujuk pada karakteristik dan kualitas intelektual dari karyawan perusahaan yang harus tanggap terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Chaudhry dan Bilal (2016), Gogan dkk. (2016) mendefinisikan *green human capital* sebagai penyajian terakhir atas pengetahuan karyawan, keahlian, kemampuan, pengalaman, perilaku, kebijaksanaan, kreatifitas, dan komitmen atas perlindungan lingkungan atau *green innovation*. *Human capital* melekat dalam karyawan bukan dalam organisasi, sehingga dapat hilang apabila karyawan meninggalkan perusahaan (Chen 2008).

2.4 Green Structural Capital

Structural capital adalah komponen dari organisasi yang dapat digambarkan sebagai infrastruktur organisasi dan proses organisasional yang digunakan untuk memperoleh barang dan jasa (Ivashchenko dkk. 2017). Berbeda dengan *human capital*, *structural capital* melekat dalam organisasi dan tidak dapat hilang apabila karyawan meninggalkan perusahaan (Rezaei dkk. 2016). *Green structural capital* menurut Chaudhry dan Bilal (2016), Yahya dkk. (2015), dan Chen (2008) adalah kemampuan organisasional, komitmen organisasional,

sistem manajemen pengetahuan, filosofi manajerial, budaya organisasi, citra perusahaan, paten, hak cipta, dan merek dagang terhadap perlindungan lingkungan atau *green innovation* dalam suatu perusahaan.

2.5 Green Relational Capital

Menurut Rezaei *et al.* (2016), *relational capital* merujuk pada kemampuan membangun hubungan dengan *stakeholder* dan pasar di dalam sebuah lingkungan yang berkelanjutan dan stabil, kemampuan untuk membangun hubungan perorangan, dan kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang berdasarkan atas kepercayaan (*trust*). Chen (2008) mendefinisikan *green relational capital* sebagai cadangan hubungan interaktif perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan partner atas manajemen pengelolaan lingkungan dan *green innovation*.

2.6 Keunggulan Kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat

Keunggulan kompetitif mengacu pada kualitas perusahaan dimana suatu organisasi menggunakan keahlian, kompetensi, dan sumber daya yang dimilikinya secara efisien yang tidak dapat ditiru oleh kompetitornya (Rezaei dkk. 2016), (Chaudhry dan Bilal 2016). Kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan ditentukan oleh keunggulan kompetitif, sehingga keunggulan kompetitif membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Gogan dkk. 2016). BUMDA merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa adat dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Lembaga ini digadang-gadang sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa.

BUMDA harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDA mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan. Dewi (2014) mengatakan bahwa kehadiran BUMDA ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera. Tetapi mengingat BUMDA masih

termasuk hal baru dalam keberadaannya, maka beberapa kendala muncul proses pengelolaannya. Oleh karena itu keunggulan kompetitif antar BUMDA harus dibangun secara sehat. Intellectual capital yang dimiliki oleh BUMDA harus dikelola demi tercapainya keunggulan kompetitif antar badan usaha.

2.7 Penelitian Terdahulu

Chen (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh positif antara *green intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga komponen dari *green intellectual capital*, yaitu *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*, berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing perusahaan. Perusahaan yang banyak menginvestasikan sumber daya dan upaya dalam *green intellectual capital* tidak hanya mampu menaati peraturan lingkungan internasional yang ketat dan memenuhi peningkatan kesadaran lingkungan oleh konsumen, tetapi juga pada akhirnya mendapatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Rezaei dkk. (2016) meneliti mengenai hubungan antara *green intellectual capital* (dan ketiga komponennya) dan keunggulan kompetitif perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *green structural capital* dan keunggulan kompetitif perusahaan, dan juga terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara *green relational capital* dan keunggulan kompetitif perusahaan dan antara *green human capital* dan keunggulan kompetitif perusahaan.

2.8 Hubungan Green Human Capital Terhadap Keunggulan Kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat

Penelitian yang dilakukan oleh Chen (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *green human capital* dan keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut Chen (2008), pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan, keahliannya, kemampuan, pengalaman, perilaku, kebijaksanaan, kreatifitas, dan komitmen, dan lain sebagainya mengenai perlindungan lingkungan dan *green innovation* dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan keunggulan kompetitif. Badan usaha milik desa adat juga seharusnya mengelola

green human capital agar mampu bersaing dengan badan usaha lainnya. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H: *Green human capital* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat

2.9 Pengaruh *Green Structural Capital* Terhadap Keunggulan Kompetitif

Badan Usaha Milik Desa Adat

Hasil penelitian Chen (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *green structural capital* dan keunggulan kompetitif perusahaan. Cadangan kemampuan organisasional, komitmen organisasional, sistem manajemen pengetahuan, filosofi manajerial, budaya organisasi, citra perusahaan, paten, hak cipta, dan merek dagang terhadap perlindungan lingkungan atau *green innovation* dalam suatu perusahaan (Chen, 2008). *Green structural capital* juga penting bagi BUMDA. Pengelolaan *green structural capital* yang baik akan meningkatkan keunggulan kompetitif BUMDA. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Green structural capital* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat

2.10 Pengaruh *Green Relational Capital* Terhadap Keunggulan Kompetitif

Badan Usaha Milik Desa Adat

Penelitian yang dilakukan oleh Chen (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *green relational capital* dan keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut Chen (2008), cadangan hubungan interaktif perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan partner atas manajemen pengelolaan lingkungan dan *green innovation*. *Green relational capital* harus dikelola dengan baik oleh BUMDA demi tercapainya keunggulan kompetitif antar badan usaha. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Green relational capital* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan – Tahapan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai peran *green intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif Badan Usaha Milik Desa Adat. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke Badan Usaha Milik Desa Adat Intaran Sanur. Setelah sampel terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian reabilitas kuesioner dan pengujian model penelitian. Terakhir, hipotesis diuji melalui analisis *t-test* dan *Pearson correlation* menggunakan alat bantu *SPSS* (Rezaei dkk. 2016)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel-variabel yang diukur dan diamati dalam penelitian ini adalah:

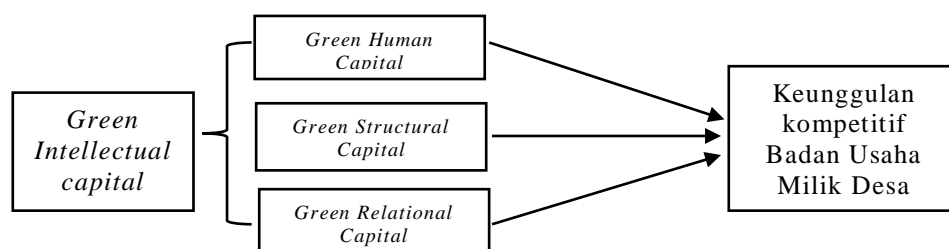
- 1) Variabel Terikat Keunggulan kompetitif (11 item pernyataan) dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel keunggulan kompetitif merupakan data responden dari penyebaran kuesioner yang diadaptasi dari Rezaei dkk. (2016), Chaudhry dan Bilal (2016) dan Chen (2008).
- 2) Variabel Bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah:
 - a) *Green Human Capital* (5 item pernyataan)
 - b) *Green Structural Capital* (9 item pernyataan)
 - c) *Green Relational Capital* (5 item pernyataan)

3.3 Rancangan Penelitian

Di bawah ini digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran



3.4 Metode Pengumpulan Data

Responden yang akan diteliti berjumlah 100 responden. Data primer didapat dari kuisisioner yang disebar ke BUMDA Intaran Sanur. Responden yang mengisi kuisisioner adalah pengurus, karyawan, serta masyarakat Desa adat Intaran Sanur.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dibantu menggunakan perangkat lunak *SPSS*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean) dan standar deviasi.

2) Pengujian Item Kuesioner

Kuesioner diuji dengan memperhatikan indikator tiap-tiap pernyataan pada kuesioner. Pernyataan kuesioner dianggap memenuhi reabilitas jika kriteria koefisien Cronbach Alpha $> 0,7$ (Rezaei dkk. 2016). Uji validitas akan memenuhi syarat jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi (*Pearson correlation*). Pengujian akan dilakukan secara parsial dan simultan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel terhadap keunggulan kompetitif BUMDA Intaran Sanur.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Analisis deskriptif

Tampak seperti pada tabel 4.1 di bawah ini

Tabel 4.1. Deskriptif Statistik

Item Pertanyaan	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Item Pertanyaan	Minimum Statistic	Maximum Statistic
x1.1	3	5	x3.2	3	5
x1.2	3	5	x3.3	3	5
x1.3	3	5	x3.4	3	5
x1.4	3	5	x3.5	3	5
x1.5	3	5	y1	3	5
x2.1	3	5	y2	3	5
x2.2	3	5	y3	3	5
x2.3	3	5	y4	3	5
x2.4	3	5	y5	3	5
x2.5	3	5	y6	3	5
x2.6	3	5	y7	3	5
x2.7	3	5	y8	3	5
x2.8	3	5	y9	3	5
x2.9	3	5	y10	3	5
x3.1	3	5	y11	3	5

Tabel diatas mengindikasikan bahwa rentang jawaban dari 100 responden dalam menjawab kuesioner ada di angka 3 sampai 5. Hal ini merupakan respon yang baik terhadap kelangsungan BUMDA Intaran Sanur. Analisis selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas ditemukan bahwa semua item kuesioner memenuhi syarat, yaitu t-hitung lebih besar dari t-tabel, serta tingkat signifikansi kurang dari 0,05, seperti yang tampak pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2. Uji Validitas Kuesioner

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Uji Validitas	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Uji Validitas
x1.1	0,535	Valid	x3.2	0,571	Valid
x1.2	0,458	Valid	x3.3	0,447	Valid
x1.3	0,513	Valid	x3.4	0,543	Valid
x1.4	0,503	Valid	x3.5	0,410	Valid
x1.5	0,503	Valid	y1	0,363	Valid
x2.1	0,386	Valid	y2	0,418	Valid

x2.2	0,434	Valid	y3	0,433	Valid
x2.3	0,539	Valid	y4	0,419	Valid
x2.4	0,548	Valid	y5	0,347	Valid
x2.5	0,457	Valid	y6	0,443	Valid
x2.6	0,402	Valid	y7	0,435	Valid
x2.7	0,390	Valid	y8	0,401	Valid
x2.8	0,346	Valid	y9	0,258	Valid
x2.9	0,214	Valid	y10	0,487	Valid
x3.1	0,559	Valid	y11	0,455	Valid

Sumber: data diolah (2019)

Pada uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 7,76, yang berarti bahwa kuesioner ini memenuhi syarat reliabilitas. Pengujian selanjutnya berupa uji asumsi klasik.

1. Uji Multikolinearitas

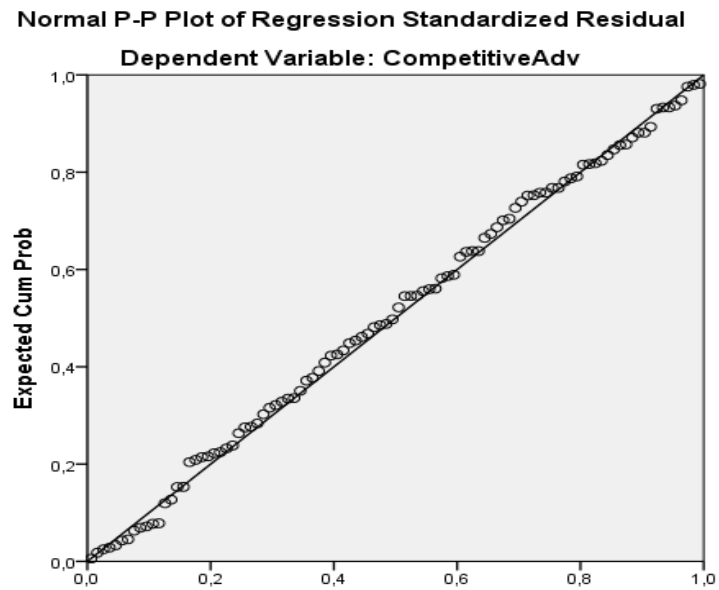
Tabel 4.3 Collinearity Statistics

Variabel	Tolerance	VIF
Green Structural Capital	0,897	1,114
Green Realtional Capital	0,954	1,048
Green Human Capital	0,896	1,116

Sumber: data diolah (2019)

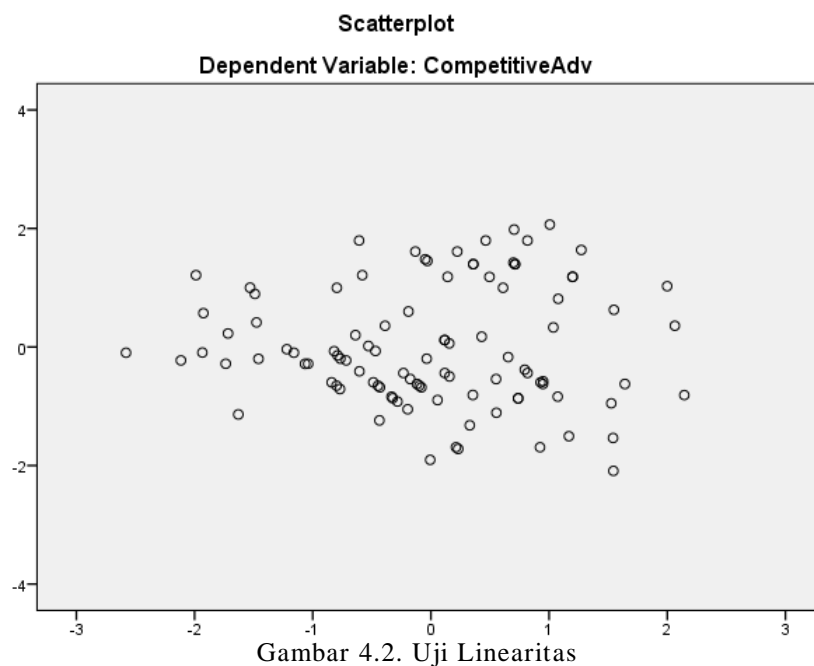
Tampak pada Tabel 4.3 nilai tolerance di ketiga variabel lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil tabel diatas maka model regresi ini bebas multikolinearitas.

2. Uji Normalitas Data



Berdasarkan gambar diatas maka model regresi lolos uji normalitas data.

3. Uji Linearitas



Berdasarkan gambar diatas maka model regresi memenuhi syarat uji linearitas.

4.2 Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian model regresi, hasilnya tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Pengujian Model Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	Sig.
0,538	0,289	0,267	0,000

Sumber: data diolah (2019)

Pada tabel diatas nilai Adjusted R Square 0,267 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi ini layak dengan 26,7 % variabel *Green Intellectual Capital* dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel Keunggulan Kompetitif. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa pengujian secara simultan didapatkan hasil yang signifikan (0,000). Penelitian ini menemukan bahwa *Green Human Capital*, *Green Relational Capital*, dan *Green Structural Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif BUMDA Intaran Sanur.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memasukkan semua variabel bebas yaitu *Green Human Capital*, *Green Relational Capital*, dan *Green Structural Capital*. Variabel terikatnya adalah keunggulan kompetitif. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5. Pengujian Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	16,363	4,705	3,478	,001
<i>Green Structural Capital</i>	,386	,106	3,648	,000
<i>Green Relational Capital</i>	,335	,149	2,256	,026
<i>Green Human Capital</i>	,385	,149	2,579	,011

Sumber: data diolah (2019)

4.2.1 Green Structural Capital

Nilai Beta +0,386 mengandung makna bahwa *Green Structural Capital* berpengaruh positif. Variabel *Green Structural Capital* memiliki nilai t 3,478 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Ini artinya bahwa *Green Structural Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif BUMDA Intaran Sanur. Dengan demikian hipotesis 1 diterima, *Green Structural Capital* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif BUMDA Intaran Sanur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezaei dkk. (2016) serta Ahmadi dkk. (2013).

Badan Usaha Milik Desa Adat Intaran Sanur memiliki kemampuan organisasional serta citra perusahaan yang ramah lingkungan bagi masyarakat Sanur dan mendorong terciptanya keunggulan bersaing dibandingkan Badan Usaha lainnya.

4.2.2 Green Relational Capital

Nilai Beta +0,335 mengandung makna bahwa *Green Relational Capital* berpengaruh positif. Variabel *Green Relational Capital* memiliki nilai t 2,256 dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Ini artinya bahwa *Green Relational Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif BUMDA Intaran Sanur. Hipotesis 2 diterima, *Green Relational Capital* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif BUMDA Intaran Sanur.

Hasil temuan ini sejalan dengan yang diteliti oleh Kalkan dkk. (2014) dan Dewi (2014). Hubungan interaktif perusahaan dengan pelanggan serta dengan masyarakat Sanur telah membuat peningkatan yang baik terhadap daya saing BUMDA ini.

4.2.3 Green Human Capital

Nilai Beta +0,385 mengandung makna bahwa *Green Human Capital* berpengaruh positif. Variabel *Green Human Capital* memiliki nilai t 2,579 dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Ini artinya bahwa *Green Human Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap

keunggulan kompetitif BUMDA Intaran Sanur. Oleh karena itu Hipotesis 3 diterima. *Green Human Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.

Pengetahuan karyawan, keahlian, kemampuan, pengalaman, serta komitmen atas perlindungan lingkungan membuat daya saing BUMDA Intaran Sanur juga mengalami peningkatan.

V. PENUTUP

Penelitian ini menguji tentang peran *Green Intellectual Capital* pada Badan Usaha Milik Desa Adat Intaran Sanur. Hasil studi ini menemukan bahwa *Green Human Capital*, *Green Relational Capital*, dan *Green Structural Capital* mampu mempengaruhi keunggulan kompetitif sebesar 26,7%. Semakin meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar memiliki dampak yang positif terhadap daya saing perusahaan itu sendiri. Keunggulan kompetitif tidak hanya diperoleh dari angka-angka keuangan saja tetapi juga diperlukan perlindungan terhadap sumber daya alam. Hal ini mendorong semua badan usaha untuk berinvestasi pada lingkungan demi keunggulan kompetitif suatu badan usaha. Lingkungan dan usaha bisnis tidak bisa dipisahkan begitu saja. Saat ini telah banyak badan usaha yang tidak hanya fokus pada kinerja keuangan tetapi juga pada kepedulian lingkungan.

Konsep badan usaha yang ramah lingkungan menjadi salah satu penentu daya saing badan usaha. Oleh karena itu studi ini menyarankan bahwa *Green Intellectual Capital* sebagai elemen kunci bagi keunggulan kompetitif suatu badan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan telaahan atau kontribusi bagi ruang lingkup penelitian di bidang *green innovation*. Penelitian ini bersifat studi kasus pada Badan Usaha Milik Desa Adat Intaran Sanur. Sulitnya memperoleh data keuangan karena belum adanya aturan yang mewajibkan Badan Usaha ini untuk melaporkan laporan keuangan tahunan diharapkan bisa menjadi penelitian selanjutnya. Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai

pengawas internal sebaiknya memiliki aturan yang jelas dalam tata kelola badan usaha ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. A., F. Ahmadi, and S. Shakeri. 2013. The survey of relationship between Intellectual capital (IC) and Organizational performance (OP) within the National Iranian South Oil Company. *European Journal of Business Management* 1 (1).
- Bakhsha, A., A. Afrazeh, and A. Esfahanipour. 2018. Identifying the Variables of Intellectual Capital and Its Dimensions with the Approach of Structural Equations in the Educational Technology of Iran. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14 (5):1663-1682.
- Chaudhry, N. I., and A. Bilal. 2016. The Role Of Environmental Consciousness, Green Intellectual Capital Management And Competitive Advantage On Financial Performance Of The Firms: An Evidence From Manufacturing Sector Of Pakistan. *Journal of Quality and Technology Management* XII (II):51-70.
- Chen, Y.-S. 2008. The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics* 77:271-286.
- Choong, K. K. 2008. Intellectual Capital: Definitions, Categorization and Reporting Models. *Journal of Intellectual Capital* 9 (4):609-638.
- Dewi, A. S. K. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development* 5 (1).
- Erinos, and Rahmawati. 2017. Green Intellectual Capital and Financial Performance of Corporate Manufacture In Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention* 6 (2):75-81.
- Gogan, L. M., A. Artene, I. Sarca, and A. Draghici. 2016. The Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (221):192-202.

- Hashima, M. J., I. Osman, and S. M. Alhabshi. 2015. Effect of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (211):207-214.
- Ivashchenko, V. P., G. E. Dotsenko, and V. A. Petrenko. 2017. Intellectual capital as a factor of competitiveness increasing. *Metallurgical and Mining Industry* (3).
- Kalkan, A., Ö. Ç. Bozkurt, and M. Arman. 2014. The Impacts of Intellectual Capital, Innovation and Organizational Strategy on Firm Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (150):700-707.
- Pourmozafari, A., F. Heyrani, and M. Moeinadin. 2014. The Examination of Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance According to the Modulating Role of Competitive Advantage. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 4 (1):188-200
- Rezaei, S., M. Izadi, I. Jokar, and S. Rezaei. 2016. The Relationship Between Green Intellectual Capital and Competitive Advantages. *International Business Management* 10 (20):4742-4748.
- Winata, I. G. K. A., and G. M. O. Astana. 2016. Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan LPD Melalui Sumber Daya, Strategi Dan Kinerja Operasi (Studi Kasus LPD di Kabupaten Buleleng). *eProceeding*.
- Yahya, N. A., R. Arshad, and A. Kamaluddin. 2015. Green intellectual capital resources as drivers of firms' competitive advantage. *Proceedings of the 12th International Conference on Intellectual Capital Knowledge Management and Organisational Learning* 2015-January:327-335.
- Zahid, M. M., B. Ali, M. S. Ahmad, R. Thurasamy, and N. Amin. 2018. Factors affecting purchase intention and social media publicity of green products: The mediating role of concern for consequences. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 25 (3):225-236.